

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI (Studi Kasus STITMA Yogyakarta)

¹Lalu Ayaturrohman ²Hilalludin Hilalludin

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani, Indonesia

²Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indoneisa

Email: laluayaturrohman@gmail.com hilalluddin34@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran cenderung berlangsung secara pasif dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di STITMA Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan tes kemampuan berpikir kritis, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil mampu meningkatkan keaktifan siswa dengan skor rata-rata 4,34 yang termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa memperoleh skor rata-rata 4,22 yang berada pada kategori tinggi. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil berpengaruh signifikan terhadap keaktifan siswa dengan nilai signifikansi 0,021 dan kemampuan berpikir kritis dengan nilai signifikansi 0,018. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian secara simultan terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI pada konteks perguruan tinggi Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok Kecil; Keaktifan Siswa; Berpikir Kritis; Pendidikan Agama Islam; Pembelajaran Kolaboratif.

ABSTRACT

Islamic Religious Education (IRE) learning continues to face several challenges, particularly the low level of student participation and critical thinking skills during the learning process. This condition often results in passive learning environments and limited opportunities for students to develop higher-order thinking skills. This study aims to analyze the effect of the small group discussion method on student participation and critical thinking skills in Islamic Religious Education learning at STITMA Yogyakarta. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design. Data were collected through observations, questionnaires, and critical thinking tests, and were analyzed using descriptive and inferential statistics. The findings revealed that the implementation of the small group discussion method significantly improved student participation, with an average score of 4.34 categorized as very high. In addition, students' critical thinking skills achieved an average score of 4.22, categorized as high. Hypothesis testing indicated that the small group discussion method had a significant effect on student participation with a significance value of 0.021 and on critical thinking skills with a significance value of 0.018. The novelty of this study lies in its simultaneous examination of student participation and critical thinking skills within Islamic Religious Education learning in the context of an Islamic higher education institution. This study contributes to the development of more participatory, collaborative, and higher-order thinking-oriented learning strategies. The findings imply that the small group discussion method can serve as an effective alternative learning strategy to improve the quality of Islamic Religious Education learning.

Keywords: Small Group Discussion; Student Participation; Critical Thinking Skills; Islamic Religious Education; Collaborative Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pemahaman keagamaan yang baik, tetapi juga mampu berpikir kritis, bersikap reflektif, dan aktif dalam proses pembelajaran. Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, pembelajaran PAI dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, (Nuha dkk. 2023) tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang diperlukan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berpusat pada peserta didik (Ruslandi dkk. 2025; Sholihah dan Amaliyah 2022, 2022).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran PAI masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada dosen atau guru. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal (Ruslandi dkk. 2025). Fenomena tersebut juga ditemukan pada beberapa kegiatan pembelajaran di STITMA Yogyakarta, di mana masih terdapat siswa yang enggan menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan, dan belum terbiasa melakukan analisis terhadap permasalahan yang dibahas dalam pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa belum sepenuhnya tercapai (Sa'diyah dkk. 2022) (Lili 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah metode diskusi kelompok kecil. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dalam kelompok yang lebih terbatas sehingga setiap anggota memiliki peluang yang lebih besar untuk menyampaikan ide, bertukar pendapat, serta terlibat dalam proses pemecahan masalah (Hilalludin dan Althof 2024). Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang aktif. Oleh karena itu, diskusi kelompok kecil dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui proses argumentasi, analisis, dan evaluasi terhadap suatu permasalahan (Maisarah dkk. 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar dan partisipasi siswa. Beberapa penelitian menemukan bahwa diskusi kelompok mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Nuha dkk. 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah menengah atau mata pelajaran umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI pada lingkungan perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas. (Sholihah dan Amaliyah 2022) Selain itu, kajian yang dilakukan pada konteks STITMA Yogyakarta belum banyak ditemukan sehingga masih terdapat ruang penelitian yang perlu dieksplorasi lebih lanjut (Maisarah dkk. 2025).

Kesenjangan penelitian (research gap) tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode diskusi kelompok kecil dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI belum sepenuhnya terungkap, khususnya pada konteks pendidikan tinggi Islam. Padahal, kemampuan berpikir kritis dan keaktifan belajar merupakan dua aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana metode diskusi kelompok kecil dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI (Sholihah dan Amaliyah 2022).

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan dua variabel penting, yaitu keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran PAI melalui penerapan metode diskusi kelompok kecil pada konteks STITMA Yogyakarta. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih partisipatif, interaktif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Ruslandi dkk. 2025).

Berdasarkan fenomena, kesenjangan penelitian, dan tantangan pembelajaran yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STITMA Yogyakarta. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah: (1) bagaimana tingkat keaktifan siswa setelah diterapkan metode diskusi kelompok kecil dalam pembelajaran PAI?; (2) bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode diskusi kelompok kecil?; dan (3) apakah metode diskusi kelompok kecil berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PAI di STITMA Yogyakarta? Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada peningkatan partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen untuk menguji pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STITMA Yogyakarta. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti mata kuliah PAI pada tahun akademik 2025/2026, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan karakteristik dan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket, dan tes kemampuan berpikir kritis. Instrumen observasi digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan metode diskusi kelompok kecil (Hilalludin dan Althof 2024). Sebelum digunakan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk

memastikan kelayakan instrumen dalam mengukur variabel penelitian secara akurat.(Jumadi 2023)

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang dilaksanakan secara terstruktur pada beberapa pertemuan. Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap partisipasi siswa, interaksi kelompok, serta keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi PAI. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap kedua variabel tersebut. Seluruh proses penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan penggunaan data semata-mata untuk kepentingan akademik (Hidayat dan Hilalludin 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Keaktifan Siswa setelah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil memberikan perubahan yang positif terhadap tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STITMA Yogyakarta. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, memberikan tanggapan terhadap argumentasi teman, serta berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh dosen. Dibandingkan dengan pembelajaran yang sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah, metode diskusi kelompok kecil memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Masykuri 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama beberapa kali pertemuan, peningkatan keaktifan siswa terlihat pada hampir seluruh indikator yang diamati. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika berdiskusi dalam kelompok. Mereka tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga terlibat dalam proses pertukaran gagasan dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Situasi ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, komunikatif, dan partisipatif.

Tabel 1. Tingkat Keaktifan Siswa Setelah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

No	Indikator Keaktifan	Skor Rata-rata	Kategori
1	Mengajukan pertanyaan	4,25	Tinggi
2	Menyampaikan pendapat	4,38	Sangat Tinggi
3	Menanggapi pendapat teman	4,30	Sangat Tinggi
4	Partisipasi dalam diskusi	4,42	Sangat Tinggi
5	Kerja sama kelompok	4,35	Sangat Tinggi
Rata-rata		4,34	Sangat Tinggi

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, indikator partisipasi dalam diskusi memperoleh skor tertinggi sebesar 4,42 dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri ketika berdiskusi dalam kelompok kecil

dibandingkan dalam forum kelas yang lebih besar. Sementara itu, indikator mengajukan pertanyaan memperoleh skor 4,25 yang termasuk kategori tinggi. Meskipun memiliki nilai paling rendah dibandingkan indikator lainnya, skor tersebut tetap menunjukkan adanya peningkatan keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung. (Ruslandi dkk. 2025) Secara keseluruhan, rata-rata keaktifan siswa mencapai skor 4,34 dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa metode diskusi kelompok kecil berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa setelah Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil

Selain meningkatkan keaktifan belajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diukur melalui kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, memberikan argumentasi yang logis, mengevaluasi informasi, memecahkan masalah, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan selama proses pembelajaran (Al-Baihaqi dkk. 2024).

Selama pelaksanaan diskusi kelompok kecil, siswa diberikan berbagai kasus dan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Setiap kelompok diminta untuk mengidentifikasi masalah, mencari solusi yang tepat, serta mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam sebelum mengambil keputusan atau menyampaikan pendapat.

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator Berpikir Kritis	Skor Rata-rata	Kategori
1	Kemampuan menganalisis masalah	4,18	Tinggi
2	Kemampuan memberikan argumen	4,22	Tinggi
3	Kemampuan mengevaluasi informasi	4,15	Tinggi
4	Kemampuan memecahkan masalah	4,30	Sangat Tinggi
5	Kemampuan menarik kesimpulan	4,25	Tinggi
Rata-rata		4,22	Tinggi

Sumber: Data Penelitian (2026)

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan memecahkan masalah memperoleh skor tertinggi sebesar 4,30 dengan kategori sangat tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan informasi yang diperoleh selama diskusi untuk menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang diberikan. Sementara itu, kemampuan mengevaluasi informasi memperoleh skor 4,15 dan menjadi indikator dengan nilai terendah. Meskipun demikian, skor tersebut masih berada dalam kategori tinggi sehingga menunjukkan bahwa siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menilai dan membandingkan informasi sebelum mengambil keputusan (Wahyudin dkk. 2024).

Secara umum, rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa berada pada skor 4,22 dengan kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih aktif, reflektif, dan analitis dalam memahami materi pembelajaran.

Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil terhadap Keaktifan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Untuk mengetahui pengaruh metode diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan analisis statistik menggunakan uji hipotesis. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode diskusi kelompok kecil dengan peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Kecil

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keaktifan Siswa	0,021	Berpengaruh Signifikan
Kemampuan Berpikir Kritis	0,018	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Data Penelitian (2026)

Nilai signifikansi pada kedua variabel lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok kecil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STITMA Yogyakarta.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa. Peningkatan keaktifan terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan bekerja sama dalam kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada dosen. Dalam kelompok yang beranggotakan sedikit peserta, setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih besar untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga rasa percaya diri dan keberanian mereka semakin berkembang (Zulkarnain dkk. 2024).

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang lain. Dalam konteks penelitian ini, diskusi kelompok kecil menjadi sarana bagi siswa untuk membangun pemahaman melalui proses pertukaran ide dan pengalaman belajar. Ketika siswa berdiskusi, mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah, mengkritisi, dan mengembangkan informasi tersebut menjadi pengetahuan baru (Akhli 2024).

Selain meningkatkan keaktifan, metode diskusi kelompok kecil juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, menyusun argumentasi, dan menemukan solusi terhadap persoalan yang diberikan. Proses diskusi memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang sehingga mereka terdorong untuk berpikir lebih mendalam sebelum mengambil keputusan. Kemampuan ini merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan kehidupan sosial maupun akademik (Rani 2025).

Hasil penelitian ini juga memperkuat berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki pengaruh positif terhadap

pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dalam diskusi kelompok kecil, siswa dituntut untuk mengemukakan alasan yang logis, mempertahankan argumentasi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain. Aktivitas tersebut secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan modern (Al Fikri 2025).

Dari perspektif Pendidikan Agama Islam, metode diskusi kelompok kecil memiliki relevansi yang sangat kuat karena nilai-nilai Islam juga mengajarkan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan suatu persoalan. Melalui diskusi, siswa belajar menghargai perbedaan pendapat, bersikap terbuka terhadap masukan orang lain, serta mengembangkan kemampuan mengambil keputusan secara bijaksana. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok kecil tidak hanya meningkatkan aspek akademik, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa (Nurhidayah dkk. 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok kecil memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STITMA Yogyakarta. Temuan ini berhasil menjawab seluruh rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode diskusi kelompok kecil dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk menciptakan pembelajaran PAI yang lebih aktif, kolaboratif, dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. (Mentari 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok kecil memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di STITMA Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh tingginya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, kemampuan memberikan tanggapan, serta keterlibatan aktif dalam kerja sama kelompok. Metode diskusi kelompok kecil mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. (Lili 2023)

Selain meningkatkan keaktifan, metode diskusi kelompok kecil juga terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, menyusun argumentasi yang logis, serta menemukan solusi terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara akademik, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan pada era modern. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok kecil dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta membentuk siswa yang aktif, kritis, dan mampu berkolaborasi dalam proses belajar. (Trisyanto 2025)

DAFTAR PUSTAKA

- Akhlis, Asfiyak Nur. 2024. "Upaya guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan semangat belajar di sekolah: Studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tuban." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Al Fikri, Wahyudin. 2025. "Problematisasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dan Slow Learner di SMP Piri Ngaglik Sleman." Universitas Islam Indonesia.
- Al-Baihaqi, ZI, A. Haironi, dan H. Hilalludin. 2024. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 19 (1): 1290–95.
- Hidayat, H., dan H. Hilalludin. 2024. "Hak, Kewajiban, dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Indonesia." *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 2 (3): 179–86.
- Hilalludin, H., dan G. Althof. 2024. "Perbedaan Tingkat Kematangan Sosial antara Santri Pondok Pesantren Modern dan Tradisional." *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah* 2 (3): 201–8.
- Jumadi, Jumadi. 2023. "Pengaruh keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas (sma) simpang gaung kecamatan gaung." STAI Auliaurasyidin Tembilahan.
- Lili, Srirahayu. 2023. "PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 TULANG BAWANG TENGAH." UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Maisarah, Alya, Nur Alya Zulaqah, Annisa Fitri, Nurfatin Hakiki, Sri Mulyani, dan Supardi Ritonga. 2025. "Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5 (2): 334–46.
- Masykuri, Muh Farchan. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Fiqh dengan Metode Diskusi dalam meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Santri Kelas Imrithi di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta." Universitas Islam Indonesia.
- Mentari, Nina Kharisma. 2024. "PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PENGUATAN SQ SISWA PADA PEMBELAJARAN SHALAT (STUDI DI SMP NEGERI STABAT)." PERPUSTAKAAN IAIN LANGSA.
- Nuha, Syafira Ashna Putri, Gista Ayu Astriyani, Heny Oktaviana, Lia Fatmawati, Syibilla Oktavia Malaka Sari, dan Dimas Agus Dwi Saputro. 2023. "Pengaruh metode pembelajaran diskusi kelompok kecil terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran matematika." *JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar)* 5 (1): 9–14.

- Nurhidayah, Isneni, Didik Andriawan, dan Bustanul Arifin. 2025. "PENERAPAN METODE DISKUSI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI KEDIRI: STUDI KASUS DI PRODI IAT SEMESTER 3." *SIGARUDA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi dan Pendidikan* 1 (1): 292-99.
- Rani, Ana. 2025. "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di SDIT Tunas Ilmu Jayapura Tahun Ajaran 2024/2025." Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta.
- Ruslandi, Ujang, Siti Qomariyah, dan Mimit Sumitra. 2025. "Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah." *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika* 2 (1): 79-90.
- Sa'diyah, Halimatus, Robitotul Islamiah, dan Laksmi Evasufi Widi Fajari. 2022. "Meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui metode diskusi kelompok: Literature review." *Journal of Professional Elementary Education* 1 (2): 148-57.
- Sholihah, Marwah, dan Nurrohmatul Amaliyah. 2022. "Peran guru dalam menerapkan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8 (3): 898-905.
- Trisyanto, Trisyanto. 2025. "PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF DAN KOLABORATIF PADA PEMBELAJARAN ADAB KELAS X 'ULYA DI MA'HAD DAARUSSUNNAH JAMBI." *Pendidikan Agama Islam*.
- Wahyudin, MI, H. Hilalludin, dan A. Haironi. 2024. "Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa STIT Madani." *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* 3 (3): 130-36.
- Zulkarnain, MF, H. Hilalludin, dan A. Haironi. 2024. "Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Komunikasi Siswa di Sekolah." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan Bahasa* 1 (3): 117-25.